

PENGARUH EFEKTIVITAS DAN RISIKO TERHADAP MINAT BERTRANSAKSI PADA *FINTECH*

Heru Susanto¹, Hubbul Wathan², Diena Fadhilah³

Keuangan dan Perbankan Syariah^{1,2,3}, Akuntansi, Politeknik Negeri Medan

herususanto@students.polmed.ac.id¹, hbwathan@gmail.com², dien_dienaf@yahoo.com³

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh efektivitas, dan risiko terhadap minat menggunakan *fintech* (pembayaran digital) pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat menggunakan, sedangkan variabel independen terdiri dari persepsi kemudahan, efektivitas dan risiko. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 94 orang. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai data primer kemudian hasil datanya dianalisis menggunakan regresi berganda dengan melakukan uji simultan (F), uji determinasi, dan uji parsial (t) dengan tingkat signifikan sebesar 5 persen ($\alpha=0,05$) yang diolah dengan bantuan alat SPSS 20. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara persepsi kemudahan, efektivitas, dan risiko terhadap minat menggunakan *fintech* (pembayaran digital) pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan yang dilihat melalui uji statistik F dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa efektivitas berpengaruh positif dan signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, risiko berpengaruh positif dan signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,028.

Kata Kunci : Efektivitas, Risiko, Minat, *Fintech*

PENDAHULUAN

Menurut Bank Indonesia, *fintech* adalah sistem keuangan berbasis teknologi yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, atau sistem model bisnis baru yang mempengaruhi stabilitas mata uang, stabilitas sistem keuangan dan/atau efisiensi pembayaran, likuiditas, keamanan, dan keandalan. Layanan keuangan di era sekarang ini juga terus berkembang, meskipun layanan keuangan selalu menggunakan beberapa teknologi, seperti anjungan tunai mandiri (ATM), kartu kredit, dll, di era sekarang ini berbagai layanan keuangan berbasis teknologi digital. Ada kebutuhan untuk melayani masyarakat yang dapat menjawab pertanyaan. Kegiatan *Fintech* dibagi menjadi lima (lima) kategori, yaitu: 1. Pembayaran, transfer, kliring dan penyelesaian; 2. Deposito, pinjaman dan peningkatan modal; 3. Manajemen risiko; 4. Dukungan pasar 5. Manajemen investasi.

Menurut data AFTECH, ada 359 platform teknologi keuangan yang terdaftar di asosiasi, 24 lembaga keuangan lainnya, 13 mitra riset, dan 6 mitra teknologi terkait. Per 23 Februari 2021, dari 359 perusahaan *fintech*, 148 telah memiliki izin dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan jumlah ini meningkat setiap tahun, sebagaimana terlihat dari data di situs web OJK. Pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan signifikan pegiat *fintech* atau lembaga keuangan karena izin ojk. Menurut hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa *Internet* Indonesia (APJII) bahwa pengguna *Internet* di Indonesia sebanyak 196,7 juta jiwa atau sebesar 73,7% dari total penduduk Indonesia adalah pengguna *Internet*. Hadad (2017) menjelaskan bahwa perusahaan *Fintech* Indonesia pada bidang sektor pembayaran sebesar 42,22%, pinjaman sebesar 17,78%, agregator sebesar 12,59%, perencanaan keuangan sebesar 8,15%, crowdfunding sebesar 8,15% dan masih banyak lagi. Sektor pembayaran saat ini menguasai pasar *Fintech* Indonesia dan merupakan bagian terpenting dari masyarakat saat ini. Pengembangan *Fintech* sangat diperlukan sehingga menarik semua lapisan masyarakat untuk menggunakan *Fintech*, terutama di lingkungan kampus. Kampus sebagai institusi akademik tentunya memiliki peran yang unik dalam perkembangan *financial technology* (*Fintech*).

Hal ini sesuai dengan pra penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 21 April 2021 kepada 60 Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan bahwa 33 diantaranya menggunakan produk layanan pembayaran digital seperti OVO, Go Pay, Link Aja, Dana dan Flip. Sedangkan 27 lainnya masih merasa kesulitan untuk menggunakan layanan *fintech*. Berbagai faktor yang dapat

mempengaruhi minat Mahasiswa untuk menggunakan *fintech* diantaranya ialah persepsi kemudahan, efektivitas, risiko. Disamping itu, minat adalah syarat, dalam hal ini seseorang peduli terhadap sesuatu dan ingin tahu, belajar, dan menunjukkan lebih banyak (Walgito Bimo, 1981). Dalam penelitian ini, minat dapat diartikan sebagai minat individu dalam bertransaksi menggunakan teknologi finansial. Beberapa Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan tidak menggunakan *financial technology*, karena banyak transaksi di lingkungan kampus seperti, kantin, koperasi, dan percetakan, masih belum menggunakan produk *financial technology*.

Faktor selanjutnya yaitu efektivitas. Efektivitas adalah hasil dari penggunaan teknologi sesuai dengan peruntukannya (Akhnes Noviyanti¹, 2021) Dalam hal ini, efektivitas mengacu pada hasil yang diperoleh dengan menggunakan teknologi yang memenuhi tujuan pengguna. Beberapa Mahasiswa Akuntansi di Politeknik Negeri Medan yang menggunakan produk *fintech* belum banyak mendapatkan bantuan dalam mengaplikasikan produk *fintech*, karena masih banyak transaksi yang dilakukan secara manual dengan uang tunai.

Selain efektifitas, faktor lain yang dapat mempengaruhi minat menggunakan *fintech* adalah risiko. Risiko adalah ketidakpastian yang dirasakan pengguna dan menyebabkan kerugian. Risiko yang awalnya dirasakan oleh pengguna adalah risiko kejahatan dunia maya (cyber risk) (Afdi & Afdi, 2020). *Cybercrime* dapat mengancam semua transaksi yang dilakukan oleh konsumen, dan keamanan data pribadi setiap pengguna tidak bisa lepas dari ancaman *cybercrime*. Kebocoran data pribadi dan penyalahgunaan data dapat merugikan pengguna.

Berdasarkan permasalahan diatas, masih banyak Mahasiswa yang berminat menggunakan *fintech* dengan berbagai macam faktor. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian kembali dengan objek dan responden yang berbeda. Penelitian ini menggunakan data terbaru, sehingga dapat dijadikan referensi. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini berjudul “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas dan Risiko terhadap Minat dalam menggunakan *Fintech* (Pembayaran Digital)”.

TINJAUAN PUSTAKA

Minat

Minat merupakan suatu ketertarikan terhadap sesuatu yang muncul dari diri seseorang yang sesuai dengan teori perilaku konsumen dalam mendapatkan dan mempergunakan barang atau jasa, termasuk proses pengambilan keputusan pada persiapan dan penentuan kegiatan (Sunnyonto, 2013). Menurut (Chalik, 2017) ada tiga indikator minat, yaitu: rasa ingin menggunakan, selalu menggunakan dan berlanjut menggunakan di masa yang akan datang.

Financial Technology Syariah (Fintech)

Teknologi keuangan atau “*Fintech*” adalah penggunaan teknologi untuk memberikan solusi keuangan (Douglas W. Arner* János Barberis** Ross P. Buckley***, 2020). Definisi *Fintech* lainnya adalah istilah yang digunakan untuk menyebut perusahaan yang menyediakan teknologi modern di sektor keuangan (Saksonova & Kuzmina-Merlino, 2017). Pada dasarnya, *fintech* konvensional dan *fintech* syariah memiliki fungsi yang mirip dalam layanan keuangan. Perbedaan yang paling terlihat adalah penerapan akad dalam pembiayaan yaitu, penggunaan uang yang jelas dan tidak merugikan salah satu pihak berdasarkan hukum Islam. Dalam Islam ada istilah riba atau penambahan uang di atas jumlah uang pokok yang dipinjamkan atau istilah umumnya adalah bunga. Berbeda halnya dengan *fintech* syariah yang tidak menerapkan bunga pada peminjam, tetapi peminjamannya bersifat kerja sama.

Efektivitas

Menurut (Chandra et al., 2020) efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Dalam hal ini, efektivitas yang diharapkan adalah hasil yang diperoleh

dari penggunaan teknologi yang memenuhi tujuan pengguna. Utilitas yang dirasakan adalah ukuran sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Akhnes Noviyanti¹, 2021). Menurut (Zamzami A. Karim¹ & Junriana⁴, 2016) efektifitas adalah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, baik itu dalam bentuk target, sasaran jangka panjang maupun misi organisasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (DWIMASTIA HARLAN, 2014). “Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Risiko Persepsian Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *E-Banking* pada UMKM Kota Yogyakarta. Skripsi FE UNY. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemudahan penggunaan, kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *e-banking*. Sedangkan variabel risiko persepsian menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *e-banking*.”

Risiko

Menurut (Haekal & Widjajanta, 2016) risiko adalah bahaya atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Risiko sering dipahami dalam bentuk perbedaan reflektif dalam distribusi kemungkinan hasil, jumlah pengguna, dan penilaian subjektif pengguna. Risiko dapat diukur baik dengan non-linearitas dalam bentuk utilitas uang revaluasi, atau dengan salah satu dari berbagai bentuk keuntungan atau kerugian yang dapat diterima (Wildan, 2019). Risiko merupakan suatu ketidakpastian yang akan diterima pengguna dalam menggunakan *Fintech*. Menurut (Nurdin et al., 2020) ada tiga, yaitu: ada risiko yang di timbulkan, ada kerugian yang dialami, dan ada anggapan bahwa produk tersebut berisiko. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo et al., 2015). “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Fitur Layanan dan Kepercayaan terhadap Minat menggunakan *E-money card*. Jurnal FE UNJ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *e-money card*.”

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah di Kampus Politeknik Negeri Medan, yang beralamat di Jalan Almamater No.1, Kampus Universitas Sumatera Utara Medan 20155, Kota Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan berjumlah 1.477 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 94 responden. Teknik sampling pada penelitian ini adalah Intensional Sampling. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder dengan jenis data adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner, dan jawaban responden di ukur dengan menggunakan skala Likert. Teknik berikutnya adalah studi kepustakaan dilakukan dengan pengumpulan referensi yang diperoleh dari buku-buku ilmiah, literatur-literatur, tesis, disertasi, peraturan-peraturan, ensiklopedia, sumber-sumber tertulis baik dalam media cetak maupun elektronik lainnya. Teknik Pengolahan Data dilakukan dengan Analisis regresi berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama. Menurut Ghozali (2017:8) regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah persepsi kemudahan penggunaan (X1), efektivitas (X2), risiko (X3), sedangkan variabel terikat adalah minat menggunakan (Y). Maka, regresi linear dapat ditulis dengan persamaan linear sebagai berikut :

$$MBMF = \alpha + \beta_1 E + \beta_2 R + e$$

Keterangan :

MBMF : Minat bertransaksi menggunakan *financial technology (fintech)*

a : Konstanta

E : Efektivitas

R : Risiko

β_1, β_2 : Koefisien Regresi.

e : Standar eror.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Variabel independen yang digunakan adalah efektifitas dan risiko, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat menggunakan. Hasil pengolahan data analisis regresi linear berganda dengan program SPSS 22 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pengolahan Data Analisis Regresi Linear Berganda dengan Program SPSS 22

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t _{hitung}	T _{tabel}	Sig.	Kesimpulan
Persepsi Kemudahan Penggunaan	-0,054	-0,381	1,9866	0,704	Negatif Tidak Signifikan
Efektivitas	0,780	5,493	1,9866	0,000	Positif Signifikan
Risiko	0,113	2,230	1,9866	0,028	Positif Signifikan

Konstanta=2,043
Adjusted R²=0,456
F_{hitung}=27,006
Sig.=0,000

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear berganda di atas, maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah $\text{Minat menggunakan Fintech} = 2,043 - 0,054\text{PKP} + 0,780\text{E} + 0,113\text{R}$. Dari rumus regresi di atas dapat dinyatakan bahwa nilai konstanta sebesar 2,043 menyatakan bahwa tidak ada nilai efektifitas dan risiko maka besarnya minat bertransaksi menggunakan *Fintech* sebesar 2,043. Apabila nilai efektifitas mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai minat bertransaksi menggunakan *Fintech* akan mengalami kenaikan sebesar 78%. Apabila nilai risiko mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai minat bertransaksi menggunakan *Fintech* akan mengalami kenaikan sebesar 11,3%. Uji statistik t digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama. Uji statistik t pada prinsipnya bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) secara individual atau parsial terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2017:97). Berdasarkan uji t diperoleh besar t tabel sebesar 1,9866, karna $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,381 < 1,9866$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh negatif terhadap minat menggunakan. Variabel efektifitas mempunyai nilai probabilitas (sig) lebih besar dari nilai (α) yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya variabel efektifitas mempunyai berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *fintech*. Variabel risiko mempunyai nilai probabilitas (sig) lebih besar dari nilai (α) yaitu $0,028 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya variabel risiko mempunyai berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *fintech*. Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel (Ghozali, 2017:93). Korelasi dapat bernilai positif dan negatif. Korelasi positif menunjukkan arah hubungan yang sama antar variabel yang artinya apabila satu variabel besar maka variabel lainnya akan besar pula. Korelasi negatif menunjukkan arah yang berlawanan yang artinya apabila satu variabel besar nilainya maka variabel lain akan kecil nilainya. Korelasi antara persepsi kemudahan penggunaan dengan minat menggunakan *fintech* adalah 0,688.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan uji t pada Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa variabel bahwa efektifitas (X1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (level signifikan 5%) sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 5,493 dengan nilai tabel yang diperoleh dengan cara $(df) = (n - k)$ atau $(99 - 2) = 97$ dengan alpha 5% (0,05), diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,9866. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($5,493 > 1,9866$) maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel efektifitas berpengaruh positif signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* pada mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan. Risiko (X2) memiliki nilai signifikan sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05 (level signifikan 5%) sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 2,230 dengan nilai tabel yang diperoleh dengan cara $(df) = (n - k)$ atau $(99 - 2) = 97$ dengan alpha 5% (0,05), diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,9866. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($2,230 > 1,9866$) maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel risiko berpengaruh positif signifikan

terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* pada mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan.

SIMPULAN

Kemudahan penggunaan aplikasi *fintech* perlu ditingkatkan, karena memiliki keterkaitan dengan minat menggunakan, berdasarkan Tabel 2 besarnya koefisien korelasi untuk variabel efektivitas menunjukkan tanda negatif yaitu -0,054. Pengaruh negatif berarti memiliki pengaruh yang tidak searah dengan variabel minat menggunakan. Efisiensi penggunaan produk *fintech* juga perlu ditingkatkan, semakin efektif penggunaan produk Fintech maka pengguna semakin tertarik untuk menggunakannya. Begitu juga dengan risiko yang harus diminimalkan agar pengguna merasa nyaman dalam bertransaksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Politeknik Negeri Medan melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdi, M., & Afdi, M. (2020). *Munich Personal RePEc Archive Financial Technology (Fintech): It ' s Concept and Implementation in Indonesia Financial Technology (Fintech): It ' s Concept and Implementation in Indonesia* ¶. 98486.
- Akhnes Noviyanti¹, T. E. (2021). *Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Efektivitas terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech)(Studi Kasus: UMKMDi Kabupaten Bantul)*. 4(2), 65–74.
- Chalik, I. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Minat Pengguna E-Filing (Studi Terhadap Wajib Pajak Di KPP Makassar Selatan). *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 94–101.
- Chandra, C. A., Sabijono, H., & Runtu, T. (2020). Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan (Pbb-P2) Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kota Gorontalo Tahun 2016-2018. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(3), 290. <https://doi.org/10.32400/gc.15.3.28541.2020>.
- Douglas W. Arner* János Barberis** Ross P. Buckley***. (2020). *The Evolution of FinTech: A New Post-Crisis Paradigm?* 274–282.
- DWIMASTIA HARLAN. (2014). PENGARUH KEMUDAHAN PENGGUNAAN, KEPERCAYAAN DAN RISIKO PERSEPSIAN TERHADAP MINAT BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN E-BANKING PADA UMKM DI KOTA YOGYAKARTA. In *Proceedings of the 8th Biennial Conference of the International Academy of Commercial and Consumer Law* (Vol. 1, Issue hal 140). <http://www.springer.com/series/15440%0Apapers://ae99785b-2213-416d-aa7e-3a12880cc9b9/Paper/p18311>.
- Haekal, A., & Widjajanta, B. (2016). Pengaruh Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Membeli Secara Online Pada Pengunjung Website Classifieds Di Inonesia. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 1(1), 183–195. <https://doi.org/10.17509/jbme.v1i1.2287>.
- Nurdin, Winda Nur Azizah, & Rusli. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 199–222. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i2.32.198-221>.

- Prof. Dr. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. ALFABETA, CV. ISBN J1. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung.
- Saksonova, S., & Kuzmina-Merlino, I. (2017). Fintech as financial innovation - The possibilities and problems of implementation. *European Research Studies Journal*, 20(3), 961–973. <https://doi.org/10.35808/ersj/757>.
- Tam, M., Acceptance, T., & Karim, M. A. (2018). *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia T . a 2017 / 2018 Universitas Islam Indonesia*.
- Wibowo, S. F., Rosmauli, D., & Suhud, U. (2015). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan E-Money Card (Studi Pada Pengguna Jasa Commuterline Di Jakarta). *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 6(1), 440–456. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.006.1.06>.
- Wildan, M. (2019). *Fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri walisongo semarang 2019*.
- Zamzami A. Karim¹, S. B., & Junriana⁴, M. S. dan. (2016). *Jurnal Ilmu Pemerintahan : Kajian Ilmu Pemerintahan dan Politik Daerah p-ISSN : 2503-4685 e-ISSN : 2528-0724 Efektivitas Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 18 Tahun 2013 Tentang Akta Kelahiran Yang Melampaui Batas 1 (Satu) Tahun Pada Dinas Kependudukan Dan. 1(2), 209–228*.